

Meningkatkan Prestasi Belajar dan Bernalar Kritis Peserta Didik Fase F Pada PAKBP Menggunakan Model *PBL* Berbantuan Media *Youtube*

Dewi Anaria Sinurat
SMKN.1 Simanindo

Sukestiyarno Sukestiyarno
Universitas Negeri Semarang
Korespondensi Penulis: dewisinurat7@gmail.com

Abstract. *The teacher is one of the main components that really determines the success of the teaching and learning process. Thus, teachers should create the right situations and conditions to enable the learning process in students by directing all resources and using appropriate teaching and learning strategies, which include approaches, methods and learning techniques. To overcome the low learning achievement of students, researchers conducted Classroom Action Research on class XII SMKN Catering Services students. 1 Simanindo by applying the Problem Based Learning learning model assisted by YouTube. This research aims to improve learning achievement and critical reasoning abilities in students. This research was conducted in two cycles. Each cycle consists of several stages, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. Data collection techniques were carried out by means of tests and observations, with a descriptive approach. The results of the research increased from cycle 1 to cycle 2. In cycle 1 there were still students in the appropriate category in the learning achievement variable and the category began to develop in the critical reasoning variable, then entering cycle 2 there was an increase with no students in the appropriate category in learning achievement variable, and categories began to develop on the critical reasoning variable.*

Keywords: *Learning Achievement, Critical Reasoning, Problem Based Learning*

Abstrak. Guru merupakan salah satu komponen utama yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar. Dengan demikian guru seyogianya menciptakan situasi dan kondisi yang tepat agar memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri siswa dengan mengarahkan segala sumber dan menggunakan strategi belajar mengajar yang tepat, yang meliputi pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Untuk mengatasi rendahnya prestasi belajar peserta didik, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas pada peserta didik kelas XII Jasa Boga SMKN. 1 Simanindo dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *YouTube*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar dan kemampuan bernalar kritis pada peserta didik. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara tes dan observasi, dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Dalam siklus 1 masih terdapat peserta didik dalam kategori layak pada variabel prestasi belajar dan kategori mulai berkembang pada variabel bernalar kritis, kemudian masuk ke siklus 2 mengalami peningkatan dengan tidak adanya peserta didik dalam kategori layak pada variabel prestasi belajar, dan kategori mulai berkembang pada variabel bernalar kritis.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Bernalar Kritis, *Problem Based Learning*

LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Katolik di sekolah sebagai salah satu usaha untuk memampukan peserta didik menjalani proses pemahaman, dan penghayatan iman dalam hidup keseharian. Dalam Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SMKN.1 Simanindo, ada berbagai permasalahan yang terjadi pada proses belajar mengajar di kelas XII Jasa Boga, peserta didik kurang semangat dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga prestasi belajar peserta didik menjadi kurang. Permasalahan dalam pembelajaran di kelas tersebut, diantaranya

guru lebih dominan melakukan metode ceramah dan pengaruh negatif dari Teknologi yang menyebabkan fokus peserta didik bermain HP dan bermain game. Maka dari itu guru perlu menciptakan situasi dan kondisi yang tepat agar memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik dengan mengarahkan segala sumber dan menggunakan strategi belajar mengajar yang tepat, yang meliputi pendekatan, metode dan teknik pembelajaran, sekaligus dengan harapan peserta didik dapat memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru sudah seharusnya di ubah menjadi proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Maka dari itu guru perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran dan aplikasi serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran serta menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Salah satu cara yang dilakukan oleh Guru Agama untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan prestasi belajar pada peserta didik adalah dengan merancang model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk belajar. *Problem Based Learning* berbantuan *YouTube* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar dan berpikir kritis pada peserta didik kelas XII Jasa Boga SMKN.1 Simanindo.

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Menurut Slavin (dalam Zacky, 2020), belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Penjelasan lain tentang belajar dikemukakan oleh Gagne (dalam Zacky, 2020), bahwa belajar akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Guru hendaknya banyak memberikan rangsangan kepada peserta didik agar mau berinteraksi dengan lingkungan secara aktif, mencari dan menemukan berbagai hal dari lingkungan. Bukti bahwa seseorang telah melakukan kegiatan belajar ialah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut.

2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu

yang ingin dicapai. Salah satu model pembelajaran adalah model *Problem Based Learning*. Menurut Duch (dalam Tabroni, 2022), *Problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks dalam pembelajaran agar peserta didik dapat belajar berpikir kritis dan meningkatkan keterampilan memecahkan masalah sekaligus memperoleh pengetahuan. Menurut Arend (dalam Tabroni, 2022) *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan tingkat tinggi, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya. *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah meliputi pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada penyelidikan autentik, kerjasama dan menghasilkan karya.

Shoimin (dalam Tabroni, 2022) mengungkapkan beberapa kelebihan model pembelajaran berbasis masalah yang meliputi:

1. mendorong siswa untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah pada dunia nyata
2. membangun pengetahuan siswa melalui aktivitas belajar
3. mempelajari materi yang sesuai dengan permasalahan
4. terjadi aktivitas ilmiah melalui kerja kelompok pada siswa
5. kemampuan komunikasi akan terbentuk melalui kegiatan diskusi dan presentasi hasil pekerjaan
6. melalui kerja kelompok siswa yang mengalami kesulitan secara individual dapat diatasi.

Menurut Abidin (dalam Tabroni, 2022) kekurangan dalam model pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik kurang nyaman dengan cara belajar memecahkan masalah sebab terbiasa mendapatkan informasi dari guru .
2. Peserta didik merasa enggan memecahkan permasalahan yang dianggap tidak merupakan masalah sulit.
3. Peserta didik tidak akan berusaha belajar akan apa yang hendak mereka pelajari tanpa ada pemahaman terhadap mengapa mereka harus memecahkan masalah yang sedang dipelajari.

Dalam penerapannya, metode *problem based learning* terdiri atas lima langkah utama. Berikut ini langkah-langkah untuk menerapkan *problem based learning*.

1. Orientasi Siswa pada Masalah

Menyajikan atau menyampaikan masalah yang akan dipecahkan peserta didik. Masalah yang diangkat hendaknya kontekstual, bisa ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui bahan bacaan atau lembar kegiatan

2. Mengorganisasi Siswa untuk Belajar

Membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dipilih, memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing.

3. Membimbing Penyelidikan Individual dan Kelompok

Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data/ referensi/ sumber) untuk bahan diskusi kelompok. Guru berperan untuk mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai dan melakukan eksperimen untuk mendapat penjelasan serta pemecahan masalah.

4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dan hasilnya dipresentasikan/disajikan dalam bentuk karya. Dalam tahap ini, guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan bentuk laporan yang sesuai untuk menunjukkan hasil penyelidikan. Laporan dapat berbentuk laporan tertulis, video, atau model lainnya.

5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Setiap kelompok melakukan presentasi, kelompok yang lain memberikan apresiasi. Kegiatan dilanjutkan dengan merangkum/ membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain. Langkah terakhir dari pelaksanaan *problem based learning* adalah guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang sudah dilewati.

3. Prestasi Belajar

Menurut Winkel (dalam Marzuki, 2012), prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan yang diperoleh siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya. Prestasi belajar adalah usaha maksimal yang diperoleh oleh seorang siswa setelah melakukan usaha - usaha belajar, menurut Gunarsoh (dalam Donal, 2020). Prestasi belajar sebagai komponen strategis bagi masa depan siswa sehingga perlu dilakukan upaya -upaya untuk meningkatkan prestasi

belajar melalui pembelajaran yang menarik dan interaktif. Menurut Poerwodarminto (dalam Marzuki, 2012) prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan, sebagai prestasi yang dicapai oleh seorang siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku rapor sekolah.

4. Bernalar Kritis

Bernalar Kritis (*Critical thinking*) adalah salah satu *soft skill* yang perlu dimiliki setiap orang, khususnya para pelajar. Dengan bernalar kritis, seseorang pelajar dapat mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi masalah yang terjadi di sekitarnya. Bernalar kritis kerap kali dikaitkan dengan berargumen. Menurut Husnidar., dkk. (dalam Subdibjo, 2019), berpikir kritis perlu dikembangkan dalam diri siswa agar mampu dan terbiasa menghadapi berbagai permasalahan yang ada di sekitarnya. Beberapa cara untuk mendorong siswa untuk bernalar kritis adalah dengan melakukan pembelajaran yang interaktif, berorientasi pada siswa. Peserta didik yang bernalar kritis tidak ragu untuk bertanya jika ada yang belum dipahaminya, yang bisa menghasilkan ide-ide baru dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Menurut Tan (dalam Sudibjo, 2019), model PBM memfasilitasi pemikiran kritis pada saat siswa diberikan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat menerapkan teori ke dalam praktek dan model PBM juga membuat siswa lebih aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Rusman (dalam Sudibjo, 2019), bahwa keterampilan berpikir menjadi lebih baik melalui PBM karena dapat menampilkan masalah yang penyelesaiannya memerlukan keterampilan berpikir dan penguasaan konsep yang baik. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa meningkat disebabkan oleh siswa terlibat aktif dalam diskusi, dan guru sebagai fasilitator memberikan fasilitas yang menolong siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui model PBM.

5. Media Youtube

Media Youtube merupakan layanan video berbagi yang disediakan oleh Google bagi para penggunanya untuk memuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis. YouTube menjadi salah satu media sosial yang praktis dan mudah diakses, sehingga saat ini YouTube merupakan situs paling populer dan ditonton oleh ribuan orang tiap harinya. Untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa,

tentunya penting juga untuk memperhatikan media pembelajaran yang akan digunakan, karena media pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Hamalik (dalam Rausyan, 2021) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan. Selanjutnya diperkuat kembali oleh Gerlach dan Ely (dalam Muhammad, 2021) menyatakan bahwa media belajar merupakan alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Di antara berbagai jenis media sosial yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, media yang lebih mudah dan sering digunakan oleh orang banyak adalah Youtube. Kita sering menggunakan youtube hanya sekedar menonton video hiburan, film, musik atau bahkan banyak video jenis lainnya. Namun sebenarnya youtube dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang lebih efektif bagi para siswa.

6. Meningkatkan Prestasi Belajar dan Bernalar Kritis dengan Model *PBL* Berbantuan Media *YouTube*

YouTube sebagai media pembelajaran mempengaruhi kemampuan berpikir siswa. Media pembelajaran *YouTube* adalah suatu alat pengantar pesan dari guru terhadap siswa melalui video untuk mendorong proses pembelajaran agar lebih baik dan terkendali sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pelajaran. Sudjana dan Rivai (dalam Thabroni, 2022) menjelaskan bahwa tujuan dari media pembelajaran yaitu peserta didik diharapkan memiliki kemampuan yang lebih baik setelah menempuh berbagai pengalaman belajarnya disertai dengan ilmu pengetahuan yang bersumber dari kurikulum. Tujuan pembelajaran *YouTube* sebagai media pembelajaran adalah untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan interaktif. Menurut Gunawan (dalam Pratiwi, 2020), untuk dapat membangun keterampilan berpikir kritis peserta didik, guru dapat memberikan pengalaman belajar dengan mendesain proses pembelajaran, dengan memberikan permasalahan yang melibatkan keterampilan berpikir siswa dan melibatkan proses menganalisis berdasarkan permasalahan yang sebenarnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Problem Based Learning* berbantuan *Youtube*.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah dalam proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru untuk memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran.

Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas XII Jasa Boga semester ganjil di SMKN. 1 Simanindo yang berjumlah 9 orang. Variabel dalam penelitian ini adalah prestasi belajar dan bernalar kritis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada fase F.

Penelitian ini dirancang berlangsung selama 2 siklus. Hasil siklus sebelumnya digunakan untuk merevisi rancangan pada siklus berikutnya. Pelaksanaan setiap siklusnya meliputi:

1. Tahap Perencanaan (Planning)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan tindakan yang akan dilakukan, yaitu :

- a. Menentukan kelas yang dijadikan sampel penelitian tindak kelas.
- b. Menetapkan materi dan kompetensi dasar yang akan dijadikan penelitian
- c. Menyusun Modul Ajar dengan menggunakan model pembelajaran *problembased learning* berbantuan YouTube
- d. Menyusun instrument penelitian yaitu soal tes (*pre test* dan *post test*) dan lembar observasi.
- e. Menyusun lembar kerja peserta didik, media ajar berupa powerpoint, dan menyusun instrument penilaian.

2. Pelaksanaan Tindakan

Setelah tahapan perencanaan disusun dengan baik, maka selanjutnya dilakukan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan kegiatan belajar-mengajar sesuai dengan modul ajar yang telah disusun dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan youtube

3. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk melihat pengaruh tindakan yang dilakukan dengan menerapkan model *problem based learning* (PBL) berbantuan youtube, yang diamati oleh pengamat kemudian dicatat semua kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam lembar pengamatan. Adapun kegiatan yang diamati adalah semua aktivitas guru dan siswa pada saat guru dan siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar

4. Tahap Refleksi

Tahap ini dilakukan setelah tahap pelaksanaan telah selesai dilakukan. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data perolehan tes dan hasil observasi yang dilakukan apakah sudah berjalan secara optimal atau tidak. Refleksi dilaksanakan dengan melihat kembali tindakan yang telah dilakukan di dalam kelas yang telah dicatat dalam lembar pengamatan. Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan kelas siklus pertama. Hasil pengamatan yang diberikan oleh pengamat akan dijadikan pedoman oleh peneliti dalam melakukan refisi berbagai kelemahan pada modul ajar siklus pertama dalam menyusun modul ajar siklus kedua pada pertemuan selanjutnya.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes dan observasi.

1. Observasi

Observasi merupakan cara atau teknik pengumpulan data melalui proses pengamatan secara langsung ataupun tidak langsung. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mendapatkan data tentang aktivitas belajar Peserta didik yang menggunakan model *problem based learning (PBL)*. Lembar observasi diisi oleh observer yang mengamati aktivitas Peserta didik kelas XII Jasa Boga SMKN 1 Simanindo selama mengikuti proses pembelajaran. Observer pada penelitian ini yaitu rekan sesama guru di SMKN 1 Simanindo.

2. Tes

Tes dalam penelitian ini adalah tes individu yang merupakan tes tertulis yang dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan kedua siklus. Tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar Peserta didik padamata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus 1

Hasil observasi terhadap profil pelajar pancasila bernalar kritis sebagai berikut:

Tabel Data Observasi P3 Siklus I

| No | Nilai Kualitatif | Siklus I |
|----|---------------------------|----------|
| 1 | Sangat Berkembang | 1 |
| 2 | Berkembang Sesuai Harapan | 4 |
| 3 | Mulai Berkembang | 4 |
| 4 | Baru Berkembang | - |

Tabel Persentase Indikator P3 Siklus I

| No | Indikator P3 | Persentase |
|--------|---|------------|
| 1 | Menggunakan nalar sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang didapat | 77 % |
| 2 | Menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan | 75 % |
| 3 | Membuktikan penalaran dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu kesimpulan atau keputusan | 69 % |
| Rerata | | 72 % |

Data Prestasi Belajar Pada Siklus I

| No | Nama | Skor | Keterangan |
|--------|----------------|------|------------|
| 1 | Checilia | 80 | Cakap |
| 2 | Febri | 80 | Cakap |
| 3 | Filippus | 70 | Layak |
| 4 | Maria Samosir | 80 | Cakap |
| 5 | Maria Sihaloho | 90 | Mahir |
| 6 | Redoardo | 60 | Layak |
| 7 | Sesilia | 70 | Layak |
| 8 | Sindi | 60 | Layak |
| 9 | Stanilaus | 70 | Layak |
| Jumlah | | 640 | |
| Rerata | | 71 | |

Tabel Nilai Kualitatif Prestasi Belajar Siklus I

| No | Nilai Kualitatif | Siklus I |
|----|------------------|----------|
| 1 | Mahir | 1 |
| 2 | Cakap | 3 |
| 3 | Layak | 5 |
| 4 | Baru Berkembang | - |

Siklus II

Hasil observasi terhadap profil pelajar pancasila bernalar kritis sebagai berikut:

Tabel Data Observasi P3 Siklus II

| No | Nilai Kualitatif | Siklus II |
|----|---------------------------|-----------|
| 1 | Sangat Berkembang | 4 |
| 2 | Berkembang Sesuai Harapan | 5 |
| 3 | Mulai Berkembang | - |
| 4 | Baru Berkembang | - |

Tabel Persentase Indikator P3 Siklus II

| No | Indikator P3 | Persentase |
|----|---|------------|
| 1 | Menggunakan nalar sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan | 94 % |

| | | |
|--------|---|------|
| | dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang didapat | |
| 2 | Menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan | 86 % |
| 3 | Membuktikan penalaran dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu kesimpulan atau keputusan | 77 % |
| Rerata | | 86 % |

Data Hasil Belajar Pada Siklus II

| No | Nama | Skor | Keterangan |
|--------|----------------|------|------------|
| 1 | Cecilia | 90 | Mahir |
| 2 | Febri | 80 | Cakap |
| 3 | Filippus | 90 | Mahir |
| 4 | Maria Samosir | 90 | Mahir |
| 5 | Maria Sihaloho | 90 | Mahir |
| 6 | Redoardo | 80 | Cakap |
| 7 | Sesilia | 90 | Mahir |
| 8 | Sindi | 80 | Cakap |
| 9 | Stanilaus | 80 | Cakap |
| Jumlah | | 770 | |
| Rerata | | 86 | |

Tabel Nilai Kualitatif Prestasi Belajar Siklus II

| No | Nilai Kualitatif | Siklus I |
|----|------------------|----------|
| 1 | Mahir | 5 |
| 2 | Cakap | 4 |
| 3 | Layak | - |
| 4 | Baru Berkembang | - |

Pembahasan Hasil Belajar PAK Siklus I dan Siklus II

Karakter Profil Pelajar Pancasila

Penelitian yang telah dilakukan peneliti meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Tahap pengamatan yang merupakan salah satu langkah dalam penelitian telah menghasilkan data yang menunjukkan peningkatan penerapan profil pelajar pancasila (P3) dalam kemampuan bernalar kritis, elemen: menganalisis dan mengevaluasi penalaran. Berikut ini tabel yang menunjukkan peningkatan hasil belajar profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada kelas XII Jasa Boga SMKN.1 Simanindo.

Tabel Perbandingan Data Observasi Nilai Kualitatif P3 Siklus I dan II

| No | Nilai Kualitatif | Siklus I | Siklus II |
|----|---------------------------|----------|-----------|
| 1 | Sangat Berkembang | 1 | 4 |
| 2 | Berkembang Sesuai Harapan | 4 | 5 |
| 3 | Mulai Berkembang | 4 | - |
| 4 | Baru Berkembang | - | - |

Tabel Perbandingan Hasil Observasi Karakter P3 Siklus I dan II

| No | Indikator | Siklus I | Siklus II |
|----|---|----------|-----------|
| 1 | Menggunakan nalar sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang didapat | 77 % | 94 % |
| 2 | Menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan | 75 % | 86 % |
| 3 | Membuktikan penalaran dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu kesimpulan atau keputusan | 69 % | 77 % |

Berdasarkan data pada tabel dan grafik di atas dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu penarikan kesimpulan. Berikut ini penarikan kesimpulan secara keseluruhan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti maupun indikator-indikator yang melingkupinya.

- 1) Indikator menggunakan nalar sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang didapat

Terjadi peningkatan skor hasil belajar pada indikator menggunakan nalar sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang didapat sebesar 77% pada siklus I, dan 94% pada siklus II. Dari data tersebut tampak peningkatan persentase skor hasil tahapan siklus I ke siklus II.

- 2) Indikator menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan

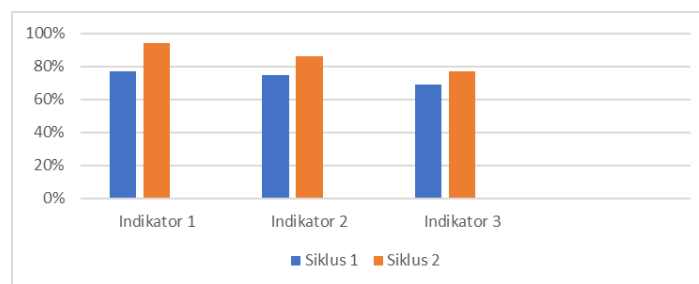
Terjadi peningkatan skor hasil belajar pada indikator menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan 75% pada siklus I, dan 86% pada siklus II. Dari data tersebut tampak peningkatan persentase skor hasil tahapan siklus I ke siklus II.

- 3) Indikator membuktikan penalaran dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu kesimpulan atau keputusan

Terjadi peningkatan skor hasil belajar pada indikator membuktikan penalaran dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu kesimpulan atau keputusan sebesar 69% pada siklus 1, dan 77% pada siklus II. Dari data tersebut tampak peningkatan persentase skor hasil tahapan siklus I ke siklus II.

Dari pembahasan hasil penelitian mengenai hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti melalui observasi Profil Pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis, elemen: menganalisis dan mengevaluasi penalaran dapat disimpulkan mengalami peningkatan pada tiap indikatornya.

Diagram Perbandingan Persentase Data Observasi Nilai Kualitatif P3 Siklus I dan II



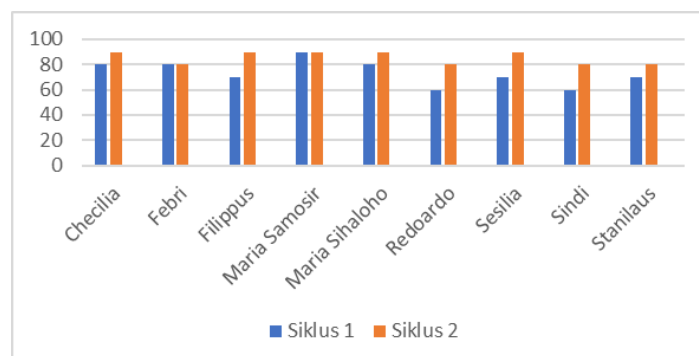
Hasil Tes Kognitif

Hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru pada penilaian kognitif Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada fase F mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus 2. Berikut hasil belajar peserta didik pada fase F dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media youtube.

Tabel Perbandingan hasil Prestasi belajar PAKBP Siklus I ke Siklus II

| No | Nilai Kualitatif | Siklus I | Siklus II |
|----|------------------|----------|-----------|
| 1 | Mahir | 1 | 5 |
| 2 | Cakap | 3 | 4 |
| 3 | Mulai Berkembang | 5 | - |
| 4 | Baru Berkembang | - | - |

Diagram Perbandingan hasil Prestasi belajar PAKBP Siklus I ke Siklus II



Dari data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *post test* pada tahap siklus I yaitu 71 kemudian terjadi peningkatan menjadi 86 pada *post test* siklus II. Peningkatan terlihat signifikan untuk peserta didik pada kategori mulai berkembang. Hal ini terlihat dari peserta didik pada siklus I pada kategori mulai berkembang dan meningkat pada siklus II masuk kategori berkembang sesuai harapan dan kategori sangat berkembang. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar dan bernalar kritis peserta didik pada fase F dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan media youtube mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SMKN. 1 Simanindo.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pengamatan pada pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *YouTube*, terjadi peningkatan baik dalam kemampuan bernalar kritis dan hasil prestasi peserta didik. Pada siklus I masih terdapat peserta didik yang belum mencapai KKTP. Pada siklus II, variabel Bernalar Kritis, seluruh peserta didik sudah mencapai KKTP, mengalami peningkatan sebesar 33% dari siklus I. Demikian halnya pada variabel prestasi belajar seluruh peserta didik juga mencapai KKTP, mengalami peningkatan sebesar 45% dari siklus I. Dari hasil pengamatan dan pelaksanaan Siklus II, peneliti merasakan dan membuktikan peningkatan prestasi belajar dan kemampuan bernalar kritis pada peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media *YouTube*.

2. Saran

Model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *YouTube* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan wawasan dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan permasalahan kontekstual yang nyata terjadi di dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai saran, bagi Guru hendaknya melakukan pembelajaran dengan menyesuaikan model pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan. Model *PBL* berbantuan *YouTube* dapat menjadi variasi dalam pembelajaran. Bagi peserta didik hendaknya mengikuti pembelajaran dengan aktif dan memanfaatkan perkembangan teknologi untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Bagi Sekolah hendaknya mendukung dan memfasilitasi proses pembelajaran agar Guru semakin kreatif dan peserta didik semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Suhendi Syam., dkk. (2022). Belajar dan Pembelajaran. Surabaya: Yayasan Kita Menulis
- Sudibjo, Niko., Fransiska, Mery. (2019). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah (Improving Student's Critical Thinking Skill And Problem Solving Abilities Through Problem Based Learning).
- Pratiwi, Brillianind., Hapsari, Kusnindyah Puspito. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia.
- Marzuki. (2012). Meningkatkan Prestasi Belajar dengan Metode Pembelajaran Penemuan (Discovery).
- Fikr, Rausyan. (2021). Media Vidio Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Mahasiswa.
- Santoso, Donal S. Slamet. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran.
- Thabroni, Gamal. (2022). Problem Based Learning (Model Pembelajaran Berbasis Masalah).
- Prihatin, Wiwiet Aji. (2020). Walk Dalam Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa.
- Zakky. (2020). Pengertian Belajar Menurut Para ahli dan Secara Umum. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-belajar/>, diakses 23 Oktober 2023